

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Main, makan, dan kasih, secara umum merupakan tiga hal yang dibutuhkan oleh seorang anak untuk tumbuh menjadi sebuah pribadi yang baik.<sup>1</sup> Ketiga hal tersebut secara umum tertulis pada peraturan yang dikeluarkan oleh PBB pada tahun 1989, yang mana pemerintah di seluruh dunia menjanjikan hak yang sama untuk semua anak (umur 5 hingga 17 tahun) yang menjamin anak – anak tumbuh sehat mungkin, dapat belajar di sekolah, dilindungi, didengarkan pandangannya, dan juga diperlakukan secara adil.<sup>2</sup> Semua itu tertulis di *CRC (Convention on the Rights of the Child)* yang membela tentang hak anak itu sendiri.<sup>3</sup> Sayangnya, hak anak tersebut tidak dapat tercapai dengan banyaknya anak yang bekerja yang ada di banyak negara, yang mana anak juga tidak sepenuhnya mendapat ketiga hal *general* tersebut.<sup>4</sup> Sebelum membahas lebih lanjut tentang pekerja anak atau yang biasa disebut sebagai anak yang ditekan untuk terpaksa bekerja, harus diketahui terlebih dahulu definisi dari anak itu sendiri. Menurut ILO, anak merupakan seorang individu yang berusia di bawah 18 tahun.<sup>5</sup> Sedangkan anak menurut Tanzania merupakan individu yang berusia antara 5 sampai 17 tahun.<sup>6</sup> Sehingga, terdapat sedikit perbedaan dari *range* umur yang sudah disebutkan tadi. Walaupun

---

<sup>1</sup> “Refleksi Dari KHA Pasal 31.” 2020. UNICEF Indonesia. Accessed February 23. <https://www.unicef.org/indonesia/id/stories/refleksi-dari-kha-pasal-31>.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> ILO, “Sekilas Tentang ILO,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2007): 1689–1699.

<sup>6</sup> Ibid.

begitu, kedua pihak tersebut masih ingin mengusahakan untuk menghindari terjadinya eksploitasi pekerja anak atau anak yang dituntut untuk bekerja.

Pekerja anak didefinisikan sebagai pekerjaan yang tidak sesuai untuk usia anak, yang terkadang dalam beberapa kasus dapat dikategorikan sebagai pengeksploitasian tenaga kerja anak. Pengeksploitasian tenaga kerja anak dapat mempengaruhi pertumbuhan anak karena anak tidak memperoleh haknya sebagai seorang anak, yaitu memperoleh pendidikan, waktu untuk bermain, dan tentunya juga mempengaruhi kesehatan, keselamatan, dan moral anak. Meskipun ada beberapa alasan seperti misalnya, 'anak tersebut tidak suka sekolah' atau 'bayaran yang besar' yang didapatkan karena pekerjaan tersebut, hal ini tetap merupakan hal yang tidak diinginkan terjadi karena tidak bisa menjamin masa depan anak tersebut. Meskipun begitu, bekerja dirumah melakukan tugas rumah tangga untuk orangtua yang tidak mempengaruhi kesehatan maupun pendidikan seorang anak tidak dikategorikan sebagai kegiatan yang negatif, tetapi justru berkontribusi pada perkembangan anak-anak dan kesejahteraan keluarga mereka; memberi keterampilan dan pengalaman, hingga membantu mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif selama masa dewasa mereka.<sup>7</sup> Tetapi, sayangnya dikebanyakan kasus (khususnya di banyak negara miskin / negara berkembang) , anak yang bekerja mempengaruhi kualitas hidup anak itu sendiri karena banyaknya anak yang terlibat dengan pekerjaan (khususnya dalam bidang agrikultural) walaupun hal itu merupakan salah satu bantuan untuk orangtua mereka, yang menyebabkan kecacatan dalam perkembangan kepribadian anak itu,

---

<sup>7</sup> Ibid.

sehingga banyak negara maju dan organisasi internasional maupun regional mengambil aksi lebih lanjut untuk membantu dalam mengatasi masalah ini. Salah satu organisasi internasional yang turun tangan dalam menangani anak yang bekerja adalah ILO.

Organisasi Perburuhan Internasional atau yang biasa lebih dikenal dengan ILO adalah badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang terus menerus mengusahakan terciptanya suatu peluang bagi masyarakat agar dapat memperoleh pekerjaan yang layak dan produktif secara bebas, adil, aman dan juga bermartabat.<sup>8</sup> Mempromosikan hak – hak di tempat kerja, mendorong adanya peluang kerja yang layak, meningkatkan perlindungan sosial untuk mengatasi segala masalah yang ada dalam dunia kerja merupakan beberapa tujuan utama dari ILO.<sup>9</sup>

Fungsi ILO adalah sebagai badan global yang bertanggungjawab untuk menyusun dan mengawasi standar-standar ketenagakerjaan internasional dengan adanya kerja sama antara 181 negara anggotanya.<sup>10</sup> Hampir semua faktor yang menyinggung soal masalah dan konflik pekerjaan seringkali melibatkan ILO untuk mengintegrasikan langkah apa yang selanjutnya dilakukan (dalam tingkat internasional, regional, maupun tingkat lokal).<sup>11</sup> ILO ingin memastikan bahwa semua usaha dan upayanya didasari untuk memenuhi kebutuhan orang – orang yang bekerja dengan mengundang pemerintah, pengusaha dan pekerja untuk bersama-sama menyusun peraturan tenaga kerja, mengawasi pelaksanaannya, meningkatkan

---

<sup>8</sup> ILO, “Sekilas Tentang ILO,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2007): 1689–1699.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid.

kesadaran, serta menyusun kebijakan dan juga merencanakan program.<sup>12</sup> Kerja sama yang aktif antara ILO dengan PBB dan lembaga – lembaga multilateral lainnya telah dijalin guna megembangkan adanya kebijakan dan program yang mendukung yang berfungsi untuk mengurangi adanya kemiskinan yang terjadi di banyak negara.<sup>13</sup>

Menurut ILO, banyak negara maju menganggap anak yang bekerja dibawah umur tentunya menjadi pelanggaran hak asasi manusia, hal ini dikarenakan ketidakadanya pilihan anak tersebut selain bekerja.<sup>14</sup> Namun di kebanyakan negara miskin hal tersebut merupakan suatu hal yang masih sering terjadi dikarenakan seorang anak diharuskan bekerja untuk membiayai kehidupan keluarganya, dan seringkali pekerjaan anak tersebut merupakan satu-satunya sumber pendapatan. Salah satu negara miskin yang masih mengeksploitasikan anak yang bekerja yaitu, Tanzania.

Hampir tiga dari sepuluh anak – anak yang berusia lima hingga tujuh belas tahun saat ini masih terlibat sebagai pekerja anak karena didorong oleh faktor demografi, kemiskinan, dan juga kekerasan di Tanzania, Afrika. Menurut laporan *TheEastAfrican*, 4,2 juta dari 15 juta anak terlibat dalam pekerjaan anak setiap tahunnya, setara dengan 28,8% dari seluruh populasi anak-anak di Tanzania.<sup>15</sup> Di Tanzania itu sendiri, anak yang bekerja masih dianggap menjadi sesuatu yang biasa dan lazim karena sudah menjadi suatu pattern atau kebiasaan di dalam negara itu.

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Onyango, Emmanuel. 2020. "ILO Accuses Dar of Rampant Child Labour." *The East African*. The East African. January 18. <https://www.theeastafrican.co.ke/news/ea/ILO-accuses-Tanzania-of-rampant-child-labour/4552908-5422804-puw1kg/index.html>.

ILO dalam salah satu laporannya mengatakan bahwa sebagian besar anak yang bekerja, bekerja pada sektor pertanian (agrikultur). Salah satu negara yang merupakan pengeksport produk – produk agrikultur terbesar yaitu, Tanzania. ILO melaporkan bahwa sejumlah besar anak-anak dalam kelompok usia (5-17 tahun), yang merupakan sekitar 92,1% dari semua anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi berbahaya terutama di masyarakat pedesaan.<sup>16</sup>

Table 2. Overview of Children's Work by Sector and Activity

Sector/Industry	Activity
Agriculture	Plowing, weeding, harvesting, and processing crops including coffee, sisal, tea, tobacco, and cloves (1-3,6-11)
	Seaweed farming (1,12)
	Production of sugarcane† (8)
	Livestock herding, including tending cattle (4,7,13)
	Fishing,† including for Nile perch (2,4,9,12-14)

Sumber : “Findings on the Worst Forms of Child Labor - Tanzania.” 2020. U.S. Department of Labor. Accessed February 23. <https://www.dol.gov/agencies/ilab/resources/reports/child-labor/tanzania>.

Penting untuk diteliti lebih lanjut bahwa, pemerintah Tanzania dan ILO sendiri mengizinkan agar anak dibawah umur 17 tahun dapat bekerja dengan syarat tidak mempengaruhi atau mengganggu kesehatan maupun edukasi mereka, yang mana dalam hal ini, keadaan di Tanzania tidak memadai keduanya. Oleh karena itu, ILO memutuskan untuk membuat program – program kerja sama dengan pemerintah Tanzania guna mengurangi, hingga membebaskan Tanzania dari pekerja anak.

<sup>16</sup> “Sekilas Tentang ILO.” 2008. Sekilas Tentang. September 1. [https://www.ilo.org/global/publications/WCMS\\_098256/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/global/publications/WCMS_098256/lang--en/index.htm).

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Mengingat dengan adanya perkembangan yang dapat ditemukan dalam permasalahan penelitian ini, maka perlu adanya batasan – batasan masalah yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam makalah ini. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian yakni sebagai berikut :

1. Fokus membahas kepada definisi hak anak dalam lingkup anak yang bekerja saja
2. Membahas relevansi hak asasi manusia dengan hak asasi anak
3. Fokus kepada pembahasan anak yang bekerja di Tanzania, Afrika
4. Fokus membahas tentang peran dan kontribusi pemerintah Tanzania terhadap anak yang bekerja
5. Membahas eksploitasi anak dalam bidang agrikultural
6. Membahas relevansi ILO terhadap banyaknya anak yang bekerja di Tanzania
7. Membahas produk ekspor hanya fokus kepada bidang agrikultur saja

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana bentuk eksploitasi anak yang bekerja di Tanzania khususnya dalam bidang agrikultural?
2. Bagaimana bentuk kerja sama ILO dengan pemerintah dalam menyikapi adanya eksploitasi anak yang bekerja di Tanzania?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bentuk eksploitasi anak yang bekerja di Tanzania, khususnya dalam bidang agrikultural. Yang juga membahas secara singkat tentang relevansi hak asasi manusia terkait dengan eksploitasi anak yang bekerja di Tanzania.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang peran, kontribusi, dan kerja sama antara pemerintah dengan ILO terhadap banyaknya anak yang bekerja di Tanzania.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Selain memenuhi persyaratan akademik program studi Hubungan Internasional, Universitas Pelita Harapan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar hingga mendalam mengenai bagaimana peran, upaya, dan kerja sama ILO dengan pemerintah Tanzania dalam menangani kasus anak yang bekerja di Tanzania yang terus bertambah jumlahnya, khususnya pada bidang agrikultur, terhadap para pembaca.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu; pendahuluan, kerangka berpikir, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan sebagai penutup. Langkah-langkah sistematis masing-masing bab adalah sebagai berikut:

#### **BAB I ; PENDAHULUAN;**

Dalam bab pertama, penulis menjabarkan pendahuluan yang berisi latar belakang, yang mana menjelaskan tentang masalah yang timbul dari isu ini dan mengapa

penelitian ini penting untuk diteliti, dan juga termasuk fakta – fakta dan data – data yang relevan. Serta terdapat juga rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, beserta sistematika penulisan.

## **BAB II : KERANGKA BERPIKIR;**

Pada bab dua, penulis menentukan kerangka dari penelitian ini dengan menggunakan tinjauan pustaka, dan dilanjutkan dengan adanya teori dan konsep hubungan internasional yang membantu tujuan dari penelitian ini. Teori dan konsep ini diharapkan dapat membantu menganalisa permasalahan yang akan dikaji dalam topik ini.

## **BAB III : METODE PENELITIAN;**

Pada bab tiga, penulis menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini mencakup pendekatan ilmiah, proses pengumpulan data, proses analisis data, dan bagaimana data tersebut diolah.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN;**

Pada bab empat, penulis menjabarkan dan menjelaskan kembali data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan melalui penelitian ini dengan menjawab semua rumusan masalah yang sudah diformulasikan pada bab pertama, yang kemudian akan dianalisis kembali.

## **BAB V : PENUTUP;**

Yang terakhir, yaitu bab lima, sebagai penutup, penulis menyimpulkan semua ide – ide yang sudah dibahas dalam bab empat sebelumnya. Penulis merangkum semua



hasil penelitian dengan mengambil kesimpulan serta memberikan kritik dan juga saran terhadap bagaimana pentingnya untuk dibahas tentang peran ILO dalam menghadapi anak yang bekerja di Tanzania, khususnya pada bidang agrikultur.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

